

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) dalam Metode Penelitian Pendidikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, seperti hasil observasi, wawancara, kuisioner dan analisis dokumen. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif karena beberapa alasan berikut:

1. Fokus pada makna dan pemahaman karena ingin memahami bagaimana sikap tanggung jawab yang diterapkan guru dalam pembelajaran, bukan mengukur seberapa banyak sikap tersebut muncul.
2. Pengumpulan data deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner yang digunakan menghasilkan data berupa deskripsi, narasi, dan interpretasi, Kuisioner dalam metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Watu Kelir Sukoharjo yang terletak di Jalan Raya Watukelir No.112, Watukelir, Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2025. Adapun rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31. Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu				
		Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	V	V			
2.	Seminar Proposal			V		
3.	Observasi Penelitian				V	
4.	Penyusunan Laporan				V	V

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Nufian dan Wayan Weda, 2018: h.49). Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang

secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2017: h.137).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir. Guru menjadi subyek utama penelitian, karena memberikan data mengenai bagaimana menerapkan sikap tanggung jawab, dan bagaimana mereka mengamati siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2017: h.137).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, berupa catatan pelajaran, rencana pembelajaran (modul ajar), dan dokumen lain yang relevan dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana sikap tanggung jawab diintegrasikan dalam pembelajaran.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai (Samsu, 2017: h.98).

Secara umum, observasi dapat dipahami adalah sebuah proses yang terjadi pada seseorang untuk dapat menerima informasi dan pengetahuan dari dunia luar melalui panca indra. Dalam penelitian ini observasi yang dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku seseorang, peristiwa yang terjadi, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Dalam hal ini peneliti melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana penerapan sikap tanggung jawab diwujudkan dalam praktik pembelajaran.

b. Wawancara :

Wawancara atau *interview* adalah cara mengumpulkan data-data dan bahan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab

secara lisan, tatap muka, sepihak, serta dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan secara terstruktur (Djaali dan Muljono, 2014: 27).

Wawancara juga bisa dijabarkan sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dimana dalam percakapan tersebut pewawancara mengemukakan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara individu, kelompok dan juga dapat dibarengi dengan alat perekam audio atau video.

Wawancara yang dilakukan penelitian ini melibatkan percakapan langsung dengan guru dan kepala sekolah. Wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka. Sedangkan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang peran dan dukungan sekolah dalam mengembangkan karakter sikap tanggung jawab siswa melalui peran guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kuisioner :

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuisioner bertujuan untuk mengumpulkan data yang seragam dari sejumlah besar responden, mengukur variabel-variabel penelitian secara kuantitatif, memperoleh informasi tentang sikap, pendapat, keyakinan, perilaku, atau karakteristik responden.

Jenis-Jenis Kuesioner ada yang tertutup, terbuka dan semi terbuka. Kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri mereka. Contoh: pertanyaan dengan pilihan ganda, skala Likert, atau skala Guttman. Kuesioner terbuka memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam. Contoh: pertanyaan esai atau pertanyaan yang meminta responden untuk menjelaskan pendapat mereka. Sedangkan kuesioner semi-terbuka menggabungkan elemen kuesioner tertutup dan terbuka, yaitu menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban tambahan.

Dalam penelitian ini, kuisioner dilakukan dengan kuisioner tertutup berupa pernyataan-pernyataan yang terkait dengan respon siswa setelah guru menerapkan sikap tanggung dalam kegiatan pembelajaran, jawaban pernyataan tersebut dengan opsi setuju dan tidak setuju.

2. Instrumen Pengumpulan Data :

a. Lembar Observasi :

Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat dan merekam data pengamatan secara sistematis. Instrumen ini berisi daftar indikator atau perilaku yang akan diamati, serta kolom untuk mencatat frekuensi, intensitas, atau deskripsi pengamatan.

Tujuan tersedianya lembar observasi adalah untuk merekam perilaku atau kejadian secara objektif, mengumpulkan data tentang interaksi, aktivitas, atau kondisi tertentu, dan mengurangi bias subjektif dalam pengamatan.

Dalam konteks penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan sikap tanggung jawab yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X. Indikator yang diamati mencakup:

- 1) Memberikan tugas yang terstruktur dan jelas; 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif; 3) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan; 4) Menjadi teladan yang baik; 5) Mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam materi pembelajaran; dan 6) Melakukan refleksi dan evaluasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercakup dalam wawancara.

Pedoman wawancara bertujuan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan atau topik yang relevan dibahas dalam wawancara, meningkatkan konsistensi wawancara antar responden, memfasilitasi pencatatan dan analisis data wawancara.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara dengan topik atau pertanyaan pokok, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi dan pengalaman guru mengenai penerapan sikap tanggung jawab.

Pertanyaan wawancara mencakup penerapan sikap tanggung jawab dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggali pertanyaan dari indikator-indikator pada lembar observasi, sehingga wawancara memberikan konteks kualitatif yang melengkapi data observasi.

c. Lembar Kuisioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Tujuannya untuk pengumpulkan data secara efisien dari banyak responden, mengukur variabel-variabel penelitian secara terstruktur dan terukur, dan memperoleh informasi tentang sikap, pendapat, keyakinan, atau perilaku responden.

Lembar kuisioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner Tertutup, yaitu menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pertanyaan kuesioner dapat dirancang untuk mengukur persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru setelah menerapkan sikap tanggung jawab pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat dipercaya, akurat, dan mencerminkan realitas yang

sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diukur dengan angka-angka statistik, tetapi dengan kualitas dan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek, di antaranya: 1) *Kredibilitas (Credibility)*, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan pandangan subjek penelitian; 2) *Transferabilitas (Transferability)*, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain; 3) *Dependabilitas (Dependability)*, yaitu sejauh mana proses penelitian dapat diandalkan dan konsisten; 4) *Konfirmabilitas (Confirmability)*, yaitu sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias peneliti.

Untuk dapat meningkatkan keabsahan data dalam suatu penelitian, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, di antaranya: 1) *Triangulasi*: Menggunakan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau peneliti untuk memverifikasi temuan; 2) Perpanjangan Waktu Penelitian: Melakukan pengamatan dan pengumpulan data dalam waktu yang cukup lama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam; 3) Diskusi dengan Rekan Sejawat: Membahas temuan penelitian dengan peneliti lain untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang berbeda; 4) Member Check: Meminta subjek penelitian untuk memverifikasi dan mengonfirmasi hasil penelitian; 5) Deskripsi yang Rinci: Menyajikan deskripsi yang rinci dan kaya tentang konteks penelitian dan temuan.

Dalam penelitian tentang penerapan sikap tanggung jawab, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang fenomena tersebut akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Triangulasi dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan kuisioner. 2) Perpanjangan waktu penelitian memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku siswa dalam

berbagai situasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam; 3) Member check, yaitu peneliti memastikan bahwa interpretasi mereka tentang pengalaman siswa sesuai dengan pandangan siswa sendiri.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan memberi makna pada data yang bersifat non-numerik (misalnya, teks, gambar, suara). Tujuannya adalah untuk memahami pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data, sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun pemahaman dari data yang terkumpul, bukan menguji hipotesis yang sudah ada.

Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: h.15) proses analisis data melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan membuang yang tidak relevan.
2. Penyajian Data, yaitu proses mengorganisasi data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti narasi, tabel, atau diagram. Tujuannya untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar data.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, yaitu proses menginterpretasi data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mencari pola,

tema, dan hubungan antar data, serta memverifikasi kesimpulan dengan kembali ke data asli.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah: 1) Transkripsi: Merekam hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk teks; 2) Pengkodean (Coding): Memberikan label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan konsep atau tema penelitian. Contohnya, memberikan kode "tanggung jawab guru" pada bagian wawancara yang menceritakan tentang bagaimana guru melaksanakan tugas; 3) Pengkategorian: Mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan menjadi kategori atau tema yang lebih luas. Contohnya, mengelompokkan kode-kode tentang perilaku guru menjadi kategori "tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran; dan 4) Interpretasi: Menafsirkan makna dari kategori atau tema yang ditemukan, dan menghubungkannya dengan konteks penelitian.